

Pengaruh Penggunaan E-Counseling dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Materi Layanan di SMAN 1 Bonjol

Monica Lady¹, Budi Santosa²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek

e-mail: monicalady029@gmail.com¹, budisantosa2610stbdrqp@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang pada penulisan skripsi ini ialah pemberian layanan yang seharusnya tatap muka harus dilaksanakan secara (online) selama masa pandemi, sehingga penulis tertarik untuk melihat pengaruh penggunaan E-Counseling terhadap pemahaman materi layanan di SMA N 1 Bonjol kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif non eksperimen (*Expost Facto*) yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi parametrik pearson product momen dengan hasil $r_{hitung} (0,656) > r_{tabel} (0,2303)$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan), nilai pearson correlationnya 0,656 dengan rentang interval (r) 0,60-0,799(kuat), uji koefisien determinasi (R^2) dengan hasil besaran persentase 43,1% sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain, uji persamaan regresi linear sederhana dengan hasil $Y=30,102+0,799X$ dan uji F dengan hasil kedua variabel memiliki pengaruh yang simultan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-Counseling dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman materi layanan efektif dilaksanakan selama masa pandemi.

Kata kunci: *E-Counseling, Pemahaman Materi Layanan.*

Abstract

The background to writing this thesis is that the provision of services that should be face-to-face must be carried out online during the pandemic, so the author is interested in seeing the effect of using E-Counseling on understanding service material in SMA N 1 Bonjol class XI. The type of research used is non-experimental quantitative (*Expost Facto*), namely examining events that have occurred. This research was conducted using the Pearson product-moment parametric correlation test with the results $r_{count} (0.656) > r_{table} (0.2303)$ a significance value of $0.000 < 0.05$ (significant), a Pearson correlation value of 0.656 with an interval range (r) of 0.60-0.799 (strong), test the coefficient of determination (R^2) with the result that the percentage is 43.1%, the remaining 56.6% is influenced by other factors, test the simple linear regression equation with the results $Y = 30.102 + 0.799X$ and the F test with the results of both variables have an influence simultaneous. It can be concluded that the

use of E-Counseling in classical guidance services for understanding service material was effectively carried out during the pandemic.

Keywords : *E-Counseling, Understanding Service Materials.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat dan hal ini bersifat jangka panjang. Jika dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Berdasarkan ayat di atas bisa kita simpulkan bahwasanya pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dilihat dari arti surah Al-Kahfi ayat 66 di atas bisa kita pahami bahwa ilmu yang benar akan menjadi petunjuk untuk menajalani kehidupan.

Pendidikan ialah suatu usaha yang dirancang dengan sempurna, direncanakan lalu disusun dengan tujuan mengembangkan bakat-bakat serta potensi-potensi yang ada pada peserta didik, hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran agar menampilkan sikap dan juga perilaku baik yang didasari oleh sifat-sifat kemandirian dan kepribadian (karakter) yang kuat sebagai persiapan dalam kehidupan pribadinya serta kehidupan sehari-hari di masyarakat.(Purnomo, 2019, p. 6) Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan untuk menunjang hal tersebut. Bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidik.

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan adalah suatu aktivitas yang bersifat sukarela yang mana tanpa adanya unsur keterpaksaan baik itu dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak yang dibimbing (konseli).(Fiah, 2015, p. 1) Sedangkan konseling menurut Sunaryo dalam Rifdah ialah pertemuan atau pertemuan psikososio kultural antara konselor dan konseli (individu yang membutuhkan pelayanan), serta sebagai bentuk layanan ahli konseling yang diterapkan dengan dilandasi dorongan kepentingan untuk klien serta empatik dengan terus memperhitungkan dan menimbang efek kedepannya yang akan terjadi dari layanan yang akan diberikan kepada konseli atau peserta didik.(Fiah, 2015, pp. 6–7) Dari definisi tersebut bisa dipahami bahwasanya bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada konseli oleh konselor tanpa adanya tekanan dari pihak pemberi layanan (konselor) maupun dari pihak penerima layanan (konseli).

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam pendidikan. termasuk dalam menumbuhkan serta menciptakan kemandirian dan kepribadian (karakter), hal ini akan terwujud jika program bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik selain itu juga diperlukannya keahlian serta keterampilan dalam menjalankan program tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu usaha untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya yaitu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, serta karir. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam pengembangan baik secara personal, kelompok maupun klasikal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, kondisi serta perkembangan dari peserta didik.

Pemberian materi layanan bimbingan dan konseling dalam layanan dasar dengan strategi klasikal juga merupakan salah satu bentuk usaha dalam membantu mencapai tugas perkembangan peserta didik. Menurut Sutirna bimbingan kelas atau klasikal ialah suatu cara atau rencana yang diterapkan seorang konselor untuk memberikan layanan kepada peserta didik dengan berinteraksi secara langsung di dalam kelas. (Sutirna, 2013, p. 68) Dalam pelaksanaan klasikal identik dengan pemberian materi layanan yaitu seperti: Self-esteem (harga diri); Motivasi berprestasi; Kecakapan dalam pengambilan keputusan, merumuskan tujuan serta membuat perencanaan; keahlian dalam menyelesaikan masalah; mampu menjaga dan membentuk hubungan antar pribadi; Kecakapan dalam berinteraksi; bisa memahami budaya yang berbeda; memiliki perilaku yang bertanggung jawab dan lain sebagainya. (Masdudi, 2015, p. 39)

Dalam pencapaian tugas perkembangan baik itu dibidang pribadi, sosial, belajar dan juga karir ada beberapa aspek yang menjadi penghambat salah satunya ialah wabah virus corona yang menyebar dengan cepat ditahun 2020 mengakibatkan proses belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Dengan adanya pengalihan proses pembelajaran membuat para tenaga pendidik berusaha keras agar pelayanan bisa tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik. Selain dari tenaga pendidik, para peserta didik juga harus belajar membiasakan diri karena penerimaan pembelajaran dan juga layanan jarak jauh akan terasa berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Agar maksimalnya layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi maka dimanfaatkanlah media-media yang bisa mendukung pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Penggunaan E-Counseling atau konseling online merupakan salah satu pilihan terbaik yang bisa dipilih dimasa pandemi. Situs-situs konseling online bisa melalui situs jejaring sosial seperti whatsapp, telegram, email, clasroom serta semua situs yang bisa menghubungkan tenaga pendidik dan juga peserta didik dari jarak jauh.

Menurut Prayitno dan Emti dalam Ifdil makna konseling online terdiri dari dua kata yaitu "konseling" yang berasal dari kata "counseling" (Inggris) dan kata "online". Kata konseling mengarah kepada individual konseling atau konseling perorangan yang mana merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seorang ahli (konselor) yang dilakukan melalui tanya jawab konseling kepada seseorang yang sedang mendapati sebuah permasalahan (klien) dengan maksud untuk mengentaskan permasalahan dari klien tersebut, selain itu menurut Busness Dictionary dalam Ifdil juga disampaikan bahwasanya online diartikan sebagai computer atau perangkat yang terhubung dengan jaringan (seperti internet) yang bisa digunakan oleh perangkat seperti computer, handphone dan perangkat lainnya (Ifdil & Ardi, 2013, p. 17)

Dapat disimpulkan bahwasanya E-Counseling atau konseling online ialah suatu metode dalam memberikan bantuan kepada klien atau siswa sebagai peserta didik dengan memanfaatkan media komunikasi berupa computer ataupun handphone yang terhubung dengan internet sehingga bisa menjangkau situs-situs jejaring sosial seperti whatsapp, telegram, email, classroom dan situs-situs lainnya yang memungkinkan untuk digunakan dalam pemberian layanan dimasa pandemi.

Selain pelaksanaan konseling perorangan, E-Counseling juga bisa dimanfaatkan dalam layanan dasar dengan strategi klasikal. Pemberian materi layanan klasikal bisa memanfaatkan media-media yang disampaikan oleh Ildil dan Zardian Ardi diantaranya menggunakan email (@yahoo, @gmail, @mail dan lain-lain), chat, instan messaging dan jejaring sosial (telegram, whatsapp, google classroom dan semua aplikasi sejenis lainnya) kemudian juga bisa menggunakan video conferencing (zoom, google meet, whatsapp dan lainnya),(Ildil & Ardi, 2013, p. 19) yang bisa diakses oleh sekelompok orang atau grup. Adapun keterkaitan antara E-Counseling dengan pemahaman materi layanan ini ialah, E-Counseling dikembangkan menggunakan teknologi komunikasi seperti smartphone dan komputer,(Junaedi et al., 2021, p. 50) yang mana E-Counseling menjadi penghubung antara guru BK (sebagai pemberi materi layanan) dengan peserta didik (sebagai penerima layanan). Pemahaman terhadap materi layanan yang diberikan merupakan suatu pencapaian yang diharapkan oleh guru BK. Yang mana disampaikan oleh Poerwodarminto dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Marlinda dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar akan sesuatu hal.(Marlina et al., n.d., p. 17) Untuk mengetahui materi layanan yang diberikan menggunakan media E-Counseling tersebut sukses diberikan atau tidak ialah dengan merujuk kepada pemahaman peserta didik tersebut atas materi yang diberikan.

Demi tercapainya tugas perkembangan dari peserta didik bergantung kepada pemberian layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik tersebut, hal ini menjadi tantangan bagi para tenaga kependidikan yang bertugas dibidang bimbingan dan konseling yang mana selama ini pemberian layanan selalu dilaksanakan dengan tatap muka atau face to face dan selama masa pandemi dituntut untuk bisa memberikan layanan dari jarak jauh atau biasa disebut dengan istilah daring atau online. Hal ini juga menjadi wadah bagi para tenaga kependidikan bimbingan dan konseling untuk mempraktekkan langsung E-Counseling atau konseling online, dengan begitu kita bisa mengevaluasi apakah penggunaan E-Counseling ini efektif dilaksanakan sehingga tidak hanya dimasa pandemi, melainkan setelah berlalunya pandemi E-Counseling tetap bisa diterapkan guna meningkatkan mutu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendengar istilah E-Counseling dan hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, selain itu dari wawancara dan observasi penulis dengan sejumlah siswa ada beberapa permasalahan secara umum yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara online yaitu adanya kendala dalam mengirim tugas seperti jaringan, keterbatasan dalam menyediakan perangkat untuk mengikuti kelas online seperti handphone dan kuota internet dan saat mengikuti kelas online sering mengantuk.

Berlandasan penjelasan tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji terkait penggunaan E-Counseling tersebut dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan E-Counseling Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Materi Layanan di SMAN 1 Bonjol”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimen (Expost Facto), yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari karakteristik subjek yang diteliti secara alami tanpa manipulasi yang disengaja untuk menekankan variabel yang diteliti.(Dantes, 2012, p. 59) Menurut Sofyan Siregar expost facto ialah penelitian empiris yang sistematis yang mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel independen karena sulit untuk memanipulasi fenomena, sedangkan karakteristik penelitian ini berfungsi untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi. (Siregar, 2017, p. 4) Lokasi penelitian ini ialah di SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman.

Adapun populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yaitu sebanyak 270 siswa.

Tabel 1.1 Populasi Siswa-Siswi Kelas XI SMA N 1 Bonjol

Kelas	Jumlah Peserta			
	XI ¹	XI ²	XI ³	XI ⁴
IPA	33	34	34	35
IPS	33	33	34	34
Total	270			

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 270 siswa dimasukkan kedalam rumus Taro Yamane dengan tingkat presesi yang ditetapkan yaitu 10%, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{270}{(270 \cdot (0,1)^2) + 1} = \frac{270}{3,7} = 72,9 \text{ Peserta}$$

Tabel 1.2 Sampel

Kelas	Jumlah Peserta	
	XI ¹	XI ²
IPA	33	34
IPS	33	33
Total	135	

Berdasarkan tabel di atas, kelas yang dipilih sebagai sampel adalah diluar uji validasi (IPA XI1 dan IPS1). Pemilihan sampel menggunakan rumus Taro Yamane, berdasarkan rumus tersebut sampel dari penelitian ini ialah 73 sampel. Angket penelitian dibagikan kepada 135 siswa, dari 135 tersebut kemudian dipilih 73 angket yang dirasa layak untuk dijadikan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (questionary). Menurut Fadhillah Yusri, angket adalah suatu cara pengumpulan informasi secara tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa orang dan juga meminta orang tersebut untuk memberikan tanggapan secara tertulis.(Yusri, 2014, p. 91)

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti ialah kuesioner tertutup, yang mana pilihan jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu, responden hanya memilih dari pilihan yang ditawarkan. Item didasarkan pada model skala Likert, ialah Setiap responden dapat memilih jawaban dengan menandai (√) lembar jawaban. Pilihan jawaban untuk setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif item jawaban, yaitu:Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Tidak Suai (TS).

Tabel 1.3 Pedoman Pemberian Skor

Alternatif jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

$$xy = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)}}$$

1. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas menunjukkan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).(Rkt et al., 2022, p. 172) Uji normalitas dan linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk melihat data yang diperoleh berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penelitian ini dimasukkan kedalam golongan parametrik atau non parametrik. Menurut Sugiyono dalam jurnal Andi Quraisy bila suatu data tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametrik begitupun sebaliknya.(Quraisy, 2020, p. 8)

2. Uji Hipotesis

a. Uji korelasi Parametrik *Pearson Product Momen*

Uji korelasi Parametrik person product moment ialah mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).(Siregar, 2017, p. 252) Uji korelasi Parametrik Pearson Product Moment (r) bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).(Jabnabillah & Margina, 2022, p. 16) Jenis hubungan antar

variabel X (penggunaan E-Counseling dalam layanan bimbingan klasikal) dan variabel Y (pemahaman materi layanan) dapat bersifat positif dan negatif.

Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:(Jabnabillah & Margina, 2022, p. 16)

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Menurut Hamil Halin dalam jurnalnya menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) lebih besar (mendekati satu), hal ini memberikan arti bahwa variabel X lebih baik dalam menjelaskan variabel Y. Sebaliknya bila koefisien determinasi (R^2) lebih kecil (mendekati nol) maka pengaruh variabel bebas dikatakan kecil..(Halin, 2018, p. 176)
- 1) Dengan asumsi : $KP = r^2 \times 100\%$
 - 2) $KP =$ Nilai Koefisien Determinasi
 - 3) $r =$ Nilai Koefisien Korelasi
- c. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana
- Uji regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (tak bebas) untuk memprediksi atau memprediksi nilai variabel independen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis regresi ini diterapkan dengan menggunakan metode enter, yang mana semua variabel dimasukkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Dengan persamaan
- $$Y = a + bX$$
- d. Uji F
- Menurut Ghozal, dalam Bagus Nurcahyo, uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen pada taraf signifikan (α) sebesar 5%, distribusi F pada derajat kebebasan ($a; K-1, n-K-1$). (Nurcahyo & Riskayanto, 2018, p. 19)
- Kriteria pengujian: (Nurcahyo & Riskayanto, 2018, p. 19)
- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, maksudnya ialah variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui apakah penggunaan konseling online dalam layanan konseling klasikal memiliki pengaruh dalam memahami materi layanan. yang dilihat melalui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel tersebut dan

seberapa besar dan kuat hubungan dari kedua variabel tersebut. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan angket dengan dua variabel yang mana variabel pertama (X) penggunaan E-Counseling dalam layanan bimbingan klasikal berisi 30 item dan variabel kedua (Y) pemahaman materi layanan berisi 32 item dengan 73 responden.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif non-eksperimental (Expost Facto), yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari karakteristik subjek secara alami, tanpa manipulasi yang disengaja untuk menekankan variabel yang diteliti. Menurut Ali dalam l'anatut Thoifah, penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian stimulasi eksperimen, artinya desain dan analisisnya mirip dengan eksperimen, tetapi pelaksanaan dan pengumpulan data (pengukuran variabel) yang dilakukan mirip dengan penelitian deskriptif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian Rio Hermawan dari SMK Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi Covid-19 yang mana pilihan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dirasa efektif dilaksanakan saat pandemi dan setelah pandemic Covid-19 salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal/bimbingan kelompok melalui google classroom. Sesuai dengan fakta dilapangan bahwasanya SMA N 1 Bonjol menggunakan aplikasi google classroom selama masa pandemi dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa uji diantaranya uji korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel (X) dan (Y) dengan hasil $r_{hitung} (0,656) > r_{tabel} (0,2303)$ serta nilai signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,05$ sehingga dikatakan signifikan, adapun nilai pearson correlationnya adalah 0,656, dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,656 termasuk kepada tingkat hubungan kuat yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) 0,60-0,799. Untuk persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 43,1% sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain (R^2). Adapun besaran nilai variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) adalah $Y = 30,102 + 0,799X$ serta variabel independen (Y) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (X) yaitu memiliki nilai $F_{hitung} (53,754) > F_{tabel} (3,98)$. Hal ini memberikan arti bahwa penggunaan E-Counseling dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman materi layanan efektif digunakan dengan melihat adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. kesimpulan ini sejalan lurus dengan hasil penelitian Rio Hermawan bahwa inovasi layanan bimbingan dan konseling yang efektif dilakukan saat pandemi covid-19 salah satunya ialah dengan memanfaatkan aplikasi google clasroom untuk kegiatan layanan bimbingan klasikal.

SIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Bonjol dengan sampel sebanyak 73 siswa kelas XI dapat disimpulkan bahwa Penggunaan E-Counseling dalam Layanan Bimbingan Klasikal memiliki pengaruh terhadap Pemahaman Materi Layanan di SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman yang mana berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan beberapa uji hipotesis diantaranya uji korelasi parametrik pearson product moment, digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel (X) dan (Y) dengan hasil r_{hitung} (0,656) > r_{tabel} (0,2303) serta nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga dikatakan signifikan, adapun nilai pearson correlationnya adalah 0,656, dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,656 termasuk kepada tingkat hubungan kuat yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r)0,60-0,799. Untuk persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 43,1% sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain (R^2). Adapun besaran nilai variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) adalah $Y = 30,102 + 0,799X$ serta variabel independen (Y) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV Andi Offset.
- Fiah, R. El. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. LP2M.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *JEMG: Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 167–182.
- Ifdil, & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E- konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–21.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Junaedi, N., Hidayat, F. M., Rizqy, M., & Dkk. (2021). Membangun Startup ARSpira Sebuah Platform E-Counseling Berbasis Website Untuk Pelajar SMA. *JIKB: Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, XII(2a), 48–58.
- Marlina, Kapile, C., & Imran. (n.d.). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 16–25.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Revisi). Nurjati Press.
- Nurchahyo, B., & Riskayanto. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusamba*, 3(1), 14–29.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. LP3M UMY.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-Hest: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11.
- Rkt, L. S. D., Kamal, M., Afrinaldi, & Dkk. (2022). Hubungan Self-Control dengan Hasil Belajar Siswa di Man 2 Padang Panjang Masa Pandemi. *Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 163–175.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. KENCANA.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Non Formal*. CV Andi

Offset.

Yusri, F. (2014). *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*. LP2M.